Universitas Mercu Buana
Fakultas Ilmu Komunikasi
Bidang Studi Broadcasting
Kiki Amelia
44113010006

Representasi Hiperealitas Jean Baudrillard Dalam Film Blade Runner 2049
Jumlah Halaman : 5 BAB + 94 halaman +7 lampiran
Blibliografi : 31 blibiografi (2004-2012)

ABSTRAKSI

Dunia dewasa ini ditandai dengan era simulasi dan virtualitas, banyak terlahir realitas-realitas buatan yang dapat mengambil alih atau bahkan menggantikan realitas itu sendiri. Bahkan banyak model-model tanpa asal-usul kini dapat diciptakan atau disimulasikan melalui manipulasi teknologi mutakhir, Jean Baudrillard menyebutnya sebagai fenomena "hiperealitas".

Film Blade Runner 2049 merupakan film yang menceritakan kondisi tersebut, bahwa model-model tanpa asal usul tidak lagi hadir dalam wujud virtual, bahkan ia bisa menggantikan peran manusia itu sendiri. Dalam film ini sosok manusia buatan disebut 'replicant'.

Analisa semiotika Peirce adalah metodologi yang peneliti gunakan untuk menganalisa film tersebut, serta melakukan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati seluruh isi film, serta mengkaji berbagai tanda baik itu verbal maupun non verbal untuk melihat keterkaitan antara film Blade Runner 2049 (objek) dengan pemikiran hiperealitas Jean Baudrillard (konsep), kemudian dijabarkan sesuai dengan teks analisa semiotika Charles Sanders Peirce.

Hasil penelitian menunjukkan, berbagai tanda pada film Blade Runner 2049 memiliki relasi yang kuat dengan konsep pemikiran Baudrillard, film ini memiliki potensi gambar yang dapat dimaknai sebagai fenomena hiperealitas. Fenomena manusia-manusia buatan atau replicant, serta teknologi virtual hologram canggih sangat mewakili pemikiran Baudrillard. Dimana dunia masa depan, digambarkan penuh dengan kekelaman akibat dari perkembangan teknologi itu sendiri. Bukan hanya sekadar menggantikan peran manusia, namun bahkan berusaha untuk melampaui Tuhan – sebuah makna yang tersirat dalam film Blade Runner 2049.

http://digilib.mercubuana.ac.id/